
Pendekatan Psikologi Dalam Skematik Desain Fasilitas *Day Care* di Kota Denpasar

Ni Putu Mely Kusuma Ningsih¹, I Kadek Merta Wijaya², I Wayan Widanan³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No.24, Denpasar, Indonesia

e-mail: melykusuma7@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Ningsih, N.P.M., Wijaya, I K.M., Widanan, I W. (2022). Pendekatan Psikologi Dalam Skematik Desain Fasilitas *Day Care* di Kota Denpasar. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 10 (2), pp.252-263.

ABSTRACT

The busyness of parents in working, especially in the city of Denpasar causes not a few of them to entrust the role of child care students to Daycare Facilities, but the currently available daycare facilities and infrastructure still do not meet the eligibility and safety standards to support the growth and development of children, especially for young children. 0 – 2 years. So that by providing facilities and infrastructure that are classified according to the age grouping of children, namely ages 3 months – 2 years, ages 3 – 4 years and ages 5 – 6 years, where the 3 age groups have different characters and needs in the growing process. their flowers. The purpose of this design is to design a daycare facility that is safe and comfortable for children and provides facilities that can support the growth and development and creativity of children from an early age. By using an architectural approach to behavior, age, color psychology and shape psychology with data collection methods in the form of literature study and observation and presentation methods, namely: compilation and classification of data. The design concept used is Kiddy Town with a building that is realized with a post modern design theme. Which produces 3 types of facilities, namely the main facilities, support and services tailored to the needs of users.

Keywords: *Day Care, Day Care Facilities, Kiddy Town*

ABSTRAK

Kesibukan orang tua dalam bekerja terutama di Kota Denpasar menyebabkan tidak sedikit dari mereka yang mempercayakan peran didik asuh anak kepada Fasilitas Daycare, namun sarana dan prasarana daycare yang tersedia saat ini masih belum memenuhi standar kelayakan dan keamanan untuk menunjang daya tumbuh kembang anak terutama untuk anak usia 0 – 2 tahun. Sehingga dengan menyediakan fasilitas sarana maupun prasarana yang diklasifikasikan sesuai pengelompokan usia anak yaitu usia 3 bulan – 2 tahun, usia 3 – 4 tahun dan usia 5 – 6 tahun, yang dimana 3 kelompok usia tersebut memiliki karakter serta kebutuhan yang berbeda – beda dalam proses tumbuh kembang mereka. Tujuan dari perancangan ini yaitu merancang sebuah fasilitas daycare yang aman dan nyaman bagi anak – anak serta menyediakan fasilitas yang dapat menunjang tumbuh kembang dan daya kreativitas anak sejak usia dini. Dengan menggunakan pendekatan arsitektur perilaku, usia, psikologi warna dan psikologi bentuk dengan metode pengumpulan data berupa studi literatur dan observasi serta metode penyajian yaitu : kompilasi dan klasifikasi data. Konsep perancangan yang digunakan yaitu Kiddy Town dengan bangunan yang diwujudkan dengan tema rancangan post modern. Yang menghasilkan 3 jenis fasilitas yaitu fasilitas utama, penunjang dan servis yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

Kata kunci: *Tempat Penitipan Anak, Fasilitas Day Care, Kiddy Town*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan globalisasi saat ini semakin pesat hal ini mempengaruhi pola hidup masyarakat di negara maju lambat laun mulai memasuki masyarakat timur. Seperti halnya semakin banyak perempuan yang mempunyai *double barden*, dimana mereka para perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga namun juga sebagai wanita karir. Hal ini sering kita jumpai di kota – kota besar salah satunya di Kota Denpasar. Dimana tingginya tuntutan ekonomi serta kesetaraan peran antara laki – laki dan perempuan, sehingga menyebabkan semakin banyak perempuan juga bekerja selain berperan sebagai ibu rumah tangga yang mempengaruhi peranan orang tua terutama ibu dala pola pengasuhan anak – anak mereka. Hal tersebut menjadi alasan mengapa orang tua dalam beberapa tahun terakhir ini khususnya yang berada di kota – kota besar salah satunya Kota Denpasar mempercayakan pengasuhan anak mereka pada fasilitas *daycare*.

Daycare merupakan suatu fasilitas alternatif yang ditawarkan kepada para orang tua yang memiliki kesibukan diluar rumah, dalam hal mengasuh anak tanpa harus mengkhawatirkan akan kualitas pelayanan dan pendidikan terhadap anak mereka. Namun untuk fasilitas *daycare* yang tersedia saat ini, dari segi sarana dan prasarana yang disediakan masih banyak yang belum memenuhi syarat utama standar sarpras. Selain itu akses terhadap *daycare* itu masih cukup rendah, masih perlu ditingkatkan dari waktu ke waktu untuk melayani segmen anak usia dini terutama bagi anak 0 sampai 2 tahun. Selain sebagai tempat penitipan anak, *daycare* juga sebagai sarana belajar sambil bermain anak, sehingga dalam suatu *daycare* harus menaungi sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan motorik dan sensorik anak guna mengembangkan kreativitas anak sejak usia dini (Rita Pranawati, dalam wawancara bersama kemenpppa.go.id 13 November 2020).

Menurut laporan yang berjudul Global Creativity Index (GCI), dilakukan pengukuran untuk tingkat kreativitas negara di dunia dan

dari hasil yang didapatkan menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat ke 115 dari 139 negara yang disurvei dengan hasil sebesar 0,202. Dan pada peringkat pertama ditempati oleh Australia dengan hasil yang diperoleh sebesar 0,970, jika dilihat dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat kreativitas di Indonesia masih tergolong sangat rendah dibandingkan dengan negara lain (Martin Prosperity Institute, 2015). Dalam pengembangan potensi kreativitas itu sendiri perlu dilakukan sejak usia dini, baik itu dari segi kreativitas aptitude dimana berhubungan dengan kognisi (proses berpikir), dimana didalamnya termasuk *fluency* (kesigapan untuk menghasilkan gagasan), *flexibility* (kemampuan dalam mengatasi masalah), *originality* (kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik) dan *elaborasi* (kemampuan melakukan hal yang detail). Serta dari segi non-aptitude dimana berkaitan dengan sikap atau perasaan yang memotivasi dalam berbuat sesuatu. (Fakhriyani, 2016)

Mempertimbangkan permasalahan – permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah **Fasilitas Daycare di Kota Denpasar** yang bertujuan sebagai tempat yang dipercayakan untuk mengasuh anak sementara selama orang tua mereka bekerja dengan rasa aman serta sebagai wadah mengembangkan kreatifitas anak – anak. Dimana sarana tersebut menyediakan ruang – ruang kreatif sebagai media mereka berekreasi, berekspresi, bereksplorasi, dan berkreasi. Fasilitas *daycare* ini direncanakan sebagai jalur pendidikan nonformal atau Pra-PAUD yang diperuntukan untuk anak usia 3 bulan – 6 tahun. Untuk fasilitas *daycare* yang disediakan pada perancangan fasilitas *daycare* ini, akan diklasifikasikan menjadi 3 kelompok yaitu fasilitas untuk usia 3 bulan – 2 tahun, 3 – 4 tahun, dan 5 – 6 tahun sesuai dengan pengelompokan usia dan perilaku anak permasing – masing tahapan usia mereka. Dimana memiliki tingkat keamanan dan kenyamanan fasilitas yang berbeda – beda, fasilitas *daycare* juga bertujuan untuk mengekspresikan diri pada kegiatan – kegiatan yang kreatif dalam menghasilkan sebuah karya sesuai dengan minat serta bakat mereka sejak

usia dini dengan menerapkan permainan bentuk dan warna yang sesuai dengan psikologi mereka guna mengoptimalkan hal tersebut.

Tujuan dari penelitian ini untuk merencanakan konsep dasar dan tema rancangan dalam perencanaan dan perancangan fasilitas day care yang dapat memfasilitasi dan mengembangkan kreatifitas anak, menganalisis program civitas, aktifitas dan ruang – ruang pada day care yang dapat memfasilitasi dan mengembangkan kreatifitas anak dan untuk merencanakan konsep perencanaan dan perancangan suatu fasilitas day care di Kota Denpasar yang memenuhi standarisasi layak dan aman untuk anak usia 3 bulan – 6 tahun.

METODE PENELITIAN

Lokus penelitian berada di Kota Denpasar, Bali. Dimana fokus penelitian pada penyediaan sebuah fasilitas day care sebagai tempat penitipan anak yang menaungi peningkatan daya kreativitas dan tumbuh kembang anak sesuai tahapan usia mereka. Adapun langkah – langkah penelitian yaitu :

1. Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Studi literatur yaitu pengumpulan data melalui buku – buku, majalah, jurnal, tugas akhir dan laporan – laporan sebagai program perencanaan yang terkait dengan fungsi sejenis.
- b. Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan dilakukan dengan langsung datang ke fasilitas sejenis yang terdapat di Kota Denpasar untuk mengetahui fasilitas – fasilitas apa saja yang diwadahi dalam fasilitas tersebut.

2. Penyajian Data

Adapun metode penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Kompilasi Data yaitu menyusun dan memilih data yang diperoleh sesuai dengan jenisnya

- b. Klasifikasi Data yaitu mengumpulkan data dengan menyesuaikan tingkat kegunaan dalam proses analisa

3. Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Metode Komparatif Data yang diperoleh kemudian dibandingkan/dikomplikasikan dengan data lainnya untuk memudahkan dalam penyusunan data.
- b. Metode Analisa Data yang sudah disusun atau melewati tahap komparatif kemudian di analisa agar dapat mengetahui permasalahan, penyebab dan akibat yang mungkin ditimbulkan sehingga dapat dicarikan alternatif solusi pemecahan yang ditimbulkannya.
- c. Metode Sintesa Merupakan tahapan merangkum dari setiap unsur beserta faktor – faktor yang mempengaruhinya dengan tujuan memilih alternatif terbaik bagi penyelesaian program serta konsep perancangan sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Pustaka

Menurut Patmonodewo, Day Care merupakan sarana pengasuhan anak dalam kelompok, yang umumnya dilakukan dalam upaya untuk mengasuh anak – anak yang kurang dapat menerima asuhan orang tua secara lengkap, bukan untuk menggantikan tugas orang tua dalam mengasuh anak. Sedangkan menurut KBBI Taman Penitipan Anak (Day Care) merupakan sebuah tempat yang menyenangkan untuk menitipkan anak oleh orang tuanya untuk dijaga dan dirawat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian *Daycare* merupakan sarana ataman penitipan anak dalam bentuk PAUD nonformal sebagai wadah pengganti dalam mengasuh anak yang dimana orang tua dapat dengan tenang menitipkan anak mereka

untuk dijaga dan dirawat disana. (Centers, 2009)

2. Karakteristik Pengguna

Pengguna yang akan menggunakan Perancangan Fasilitas Day Care di Kota Denpasar ini, sebagai berikut.

- a. Pengunjung :
 - Orang tua
- b. Siswa :
 - Anak usia 3 bulan – 2 tahun
 - Anak usia 2 – 4 tahun
 - Anak usia 4 – 6 tahun
- c. Pengelola
 - Kepala Day Care
 - Sekretaris Day Care
 - Bendahara Day Care
 - Staff Administrasi
 - Guru Pendamping
 - Pengasuh
 - Penjaga UKS
 - Staff Pelayanan Informasi
 - Staff MEP, CCTV, Cleaning Service, Koki
 - Satpam

3. Usulan Lokasi



Gambar 1
Peta Lokasi Kota Denpasar Timur
(Sumber : Google Image, 2021)

Penetapan lokasi pada Perancangan Fasilitas Day Care di Kota Denpasar ini memilih lokasi yang berada di Jalan Tantular Barat, Rrenon, Denpasar Timur. Pemilihan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan seperti kebisingan, view, jalan utama, utilitas kota, topografi, klimatologi yang ada pada site yang mendukung Perancangan Fasilitas Day Care ini.



Gambar 2.
Lokasi Site Jl. Tantular Barat
(Sumber: Google Earth, 2022)

4. Pendekatan Arsitektur

Terdapat 4 jenis pendekatan yang berhubungan dengan psikologi anak, yang dimana menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun sebuah skematik desain yang sesuai untuk mendukung perkembangan psikologi anak sejak usia dini. Adapun pendekatan yang dimaksud, sebagai berikut.

a. Pendekatan Perilaku

Merupakan arsitektur yang mampu menanggapi kebutuhan yang menyesuaikan dengan gaya hidup civitas didalamnya. Yang dimana variable fisik yang mempengaruhi yaitu: ruang, ukuran dan bentuk, furniture dan penataanya, warna, suara, temperature dan pencahayaan.

b. Pendekatan Usia Anak

Merupakan pendekatan yang menggunakan analisa usia anak yang memiliki karakter yang berbeda – beda. Dengan pembagian usia anak :

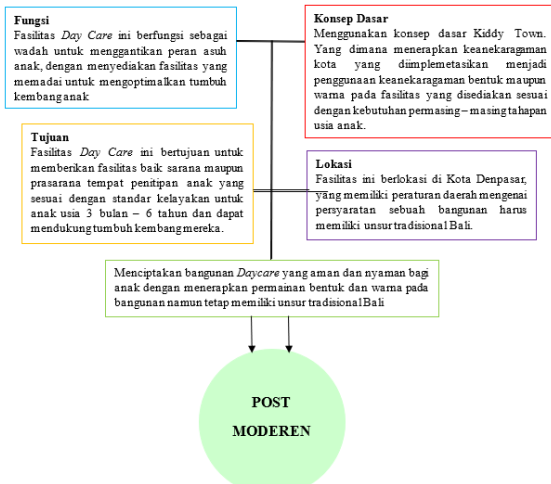
- Infant (0 – 12 bulan)
- Younger toddlers (1 – 2 tahun) dan Older toddlers (2 – 3 tahun)
- Pre-school Children (3 – 6 tahun)
- School – age (> 6 tahun)

c. Pendekatan Psikologi Warna

Warna pada lingkungan sekitar memiliki dampak besar terhadap perkembangan anak. Dimana mengaplikasikan warna

cerah akan menstimulasi otak anak untuk beraktivitas lebih banyak. Warna dengan tone warm memberikan kesan nyaman kepada anak dalam melakukan aktivitas.

d. Pendekatan Psikologi Bentuk
Bentuk mempengaruhi psikologi anak



Gambar 3.

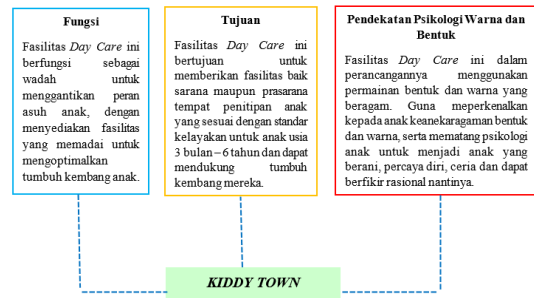
Bagan Perumusan Tema Rancangan
(Sumber : Analisa Pribadi)

dimana anak dapat memecahkan suatu masalah dalam mengenali bentuk benda, membandingkan dan membedakan bentuk benda disekitarnya. Pengenalan bentuk geometris juga menstimulasi anak untuk berfikir secara matematis (logis) dan rasional.

5. Perumusan Konsep Dasar

Pendekatan konsep dasar yang digunakan pada Perancangan Fasilitas Day Care ini, yaitu :

- Fungsi Perancangan
- Tujuan Perancangan
- Pendekatan Psikologi Warna
- Pendekatan Psikologi Bentuk



Gambar 4

Bagan Perumusan Konsep Dasar
(Sumber : Analisa Pribadi)

Berdasarkan penentuan konsep dasar tersebut, Fasilitas Day Care di Kota Denpasar menggunakan konsep dasar *Kiddy Town*. Dimana konsep ini menerapkan keanekaragaman kota yang diimplemetasikan menjadi penggunaan keanekaragaman bentuk maupun warna pada fasilitas yang disediakan sesuai dengan kebutuhan permasing – masing tahapan usia anak. Guna memberikan wawasan yang lebih informatif, kreatif dan belajar untuk lebih mengenal lingkungan sekitar kepada anak.

6. Perumusan Tema Rancangan

Pendekatan tema rancangan yang digunakan dalam Perancangan Fasilitas Day Care ini, yaitu :

- Fungsi Perancangan
- Tujuan Perancangan
- Konsep Dasar
- Lokasi Perancangan

Berdasarkan perumusan tema yang sudah dijabarkan diatas dapat disimpulkan Fasilitas Daycare di Kota Denpasar ini menggunakan tema “**Post Modern**” yang dimana penggunaan arsitektur **Post Modern** ini bertujuan untuk menciptakan bangunan yang dapat bermain bentuk yang selaras dengan konsep dasar untuk menerapkan keanekaragaman bentuk maupun warna guna mengoptimisasikan tumbuh kembang anak dan daya kreativitas mereka. Dan tetap memiliki unsur gaya tradisional Bali pada bangunan guna tidak menghilangkan culture dari lokasi Fasilitas Day care ini.

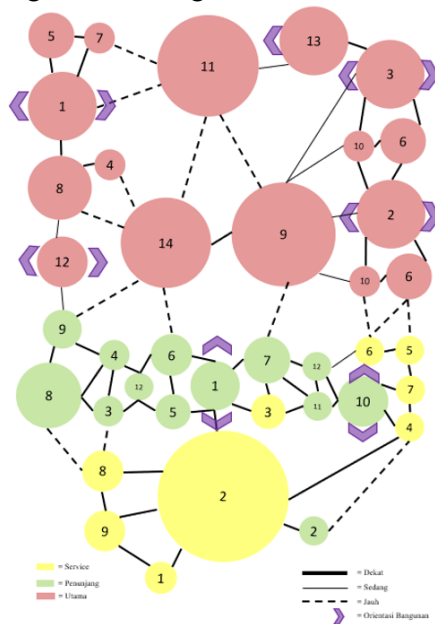
7. Jenis dan Kebutuhan Ruang

Berdasarkan dari kegiatan yang ada pada Perencanaan dan Perancangan Fasilitas Day Care di Kota Denpasar ini menghasilkan jenis dan kebutuhan ruang dibagi menjadi 3 karakteristik ruang, sebagai berikut.

Table 1 Jenis dan Kebutuhan Ruang

Kelompok Ruang		
Utama	Penunjang	Service
1. Ruang Kelas (3 bulan – 2 tahun)	1. Lobby + Pusat Informasi	1. Area Parkir
2. Ruang Kelas (3 – 4 tahun)	2. Padmasana	2. Dapur
3. Ruang Kelas (5 – 6 tahun)	3. Ruang Kepala Day Care	3. Gudang Penyimpanan Makanan
4. Dispering Area	4. Ruang Bendahara Day Care + Administrasi	4. Gudang Barang
5. Area Tidur Anak	6. Ruang Guru Pendamping	5. Janitor
6. Kinchennete	7. Ruang Loker Staff	6. Ruang MEP
7. Playground Indoor	8. Ruang Rapat	7. Ruang Genzet
8. Playground Outdoor	9. UKS	8. Pos Satpam
9. Toilet Anak	10. Kantin	9. Ruang CCTV
10. Lapangan Olahraga	11. Toilet Pengunjung	
11. Ruang Baca	12. Toilet Staff	
12. Ruang Latihan (Musik/Tari)		
13. Amphiteater		

8. Organisasi Ruang



Gambar 5
Organisasi Ruang
(Sumber : Analisa Pribadi)

9. Kebutuhan Luas Tapak

Table 2 Perhitungan Besaran Luas Lantai Dasar

Total keseluruhan ruang ruang	2.860,96 m ²
Total KDB = Total luas keseluruhan ruang + 40 % sirkulasi	2.860,96 m ² + 1.144 m ² = 4.004,96 m ²

Sumber : Analisa Pribadi

Berdasarkan dari hasil jumlah besaran ruang sebelumnya, dengan total luas bangunan

4.004,96 m². Berdasarkan Perda Kota Denpasar No. 13 tahun 2014 pasal 31. Untuk bangunan dengan fungsi Pendidikan dan kebudayaan memiliki kdb maksimum 50%. Dan Perancangan Fasilitas Day Care ini menggunakan KDB sebesar 40% guna lebih memanfaatkan ruang luar untuk tempat eksplorasi anak.

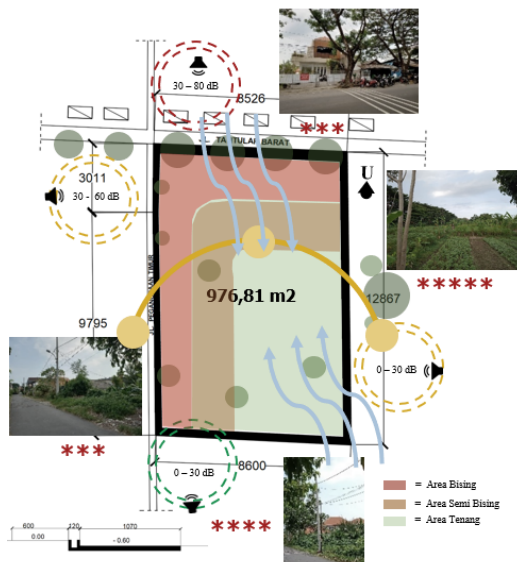
Luasan site yang diperlukan adalah :

Luas Site = Luas lantai Dasar : 40%
 = 4.004,96 : 40%
 = 10.010 m²
 = 10.100 m² = 1,01 Ha



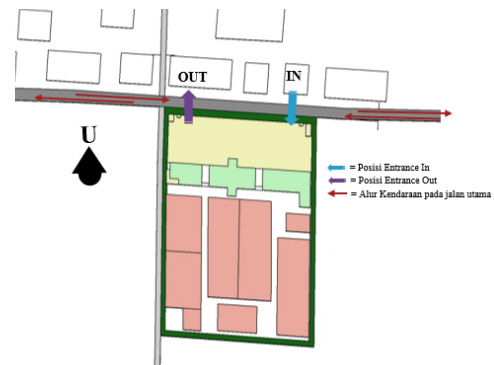
Gambar 6
Zoning Mikro
(Sumber : Analisa Pribadi)

10. Karakteristik Tapak



Gambar 7
Karakteristik Site
(Sumber : Analisa Pribadi)

mudah dikenali pengguna, system entrance yang digunakan, jenis kendaraan yang mengakses, dan tema rancangan.

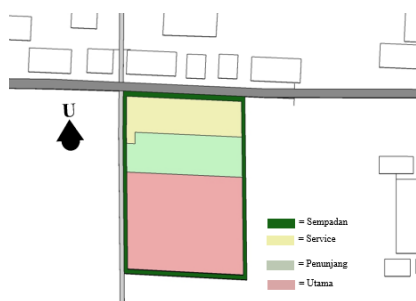


Gambar 9
Hasil Konsep Entrance
(Sumber: Analisa Pribadi)

11. Konsep Tapak Perencanaan dan Perancangan Fasilitas Day Care di Kota Denpasar

a. Konsep Zoning

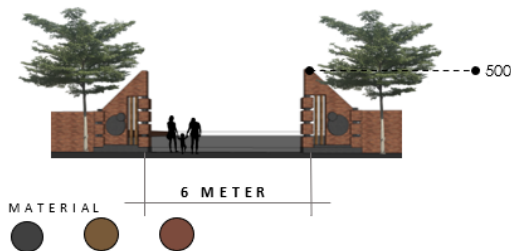
Menentukan zoning area sesuai dengan kelompok ruang dan hubungan antar ruang, dengan dasar pertimbangan karakteristik tapak, kebutuhan ruang, dan hubungan ruang.



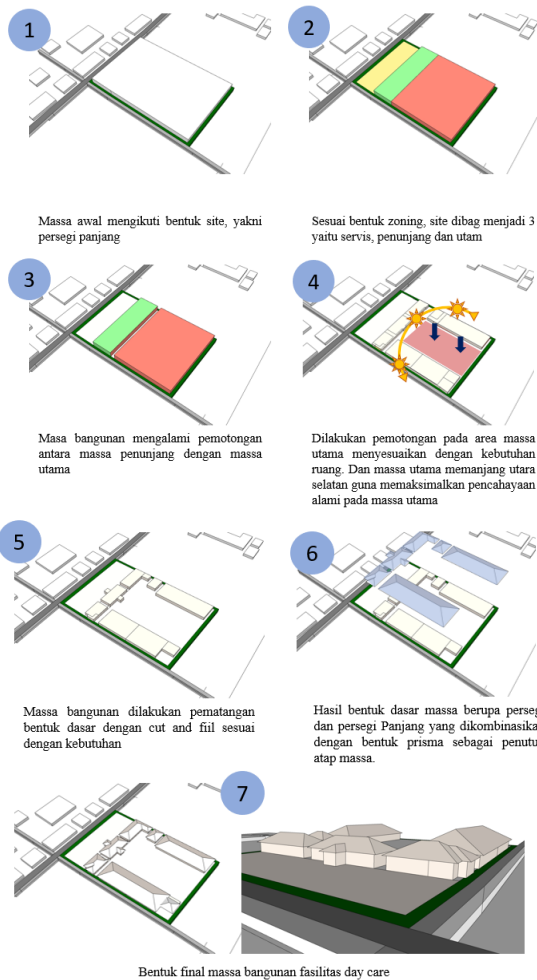
Gambar 8
Zoning Makro
(Sumber : Analisa Pribadi)

b. Konsep Entrance

Menentukan letak dan jenis entrance yang sesuai serta menentukan dimensi dan bentuk tampilan entrance. Dengan dasar pertimbangan akses jalan utama,



Gambar 10
Hasil Konsep Bentuk Entrance
(Sumber: Analisa Pribadi)



Gambar 11
Perumusan Konsep Massa
(Sumber : Analisa Pribadi)

c. Konsep Massa

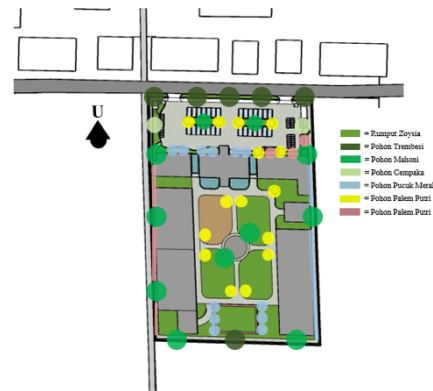


Gambar 1. 15 Skema Sistem Drainase
(Sumber : Analisa Pribadi)

Pola massa yang digunakan pada fasilitas ini adalah pola masa network , dan untuk bentuk massa yang digunakan pada perancangan fasilitas day care ini adalah bentuk massa majemuk. Yang dimana sesuai dengan konsep dasar “Kiddy Town” yang memungkinkan anak – anak untuk bereksplorasi dengan banyak massa bangunan.

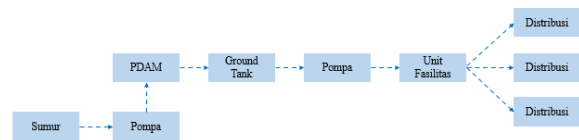
d. Konsep Ruang Luar

Menentukan jenis softscape, hardscape dan site furniture pada ruang luar, dengan dasar pertimbangan karakteristik site dan kebutuhan elemen ruang luar.

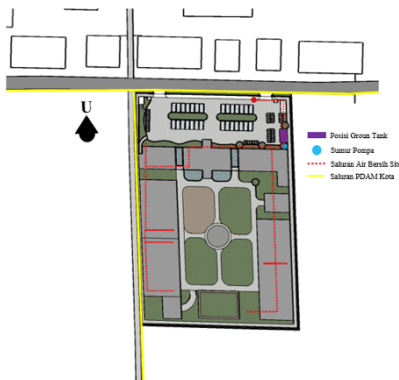


Gambar 12
Hasil Konsep Penataan Ruang Luar

e. Konsep Utilitas



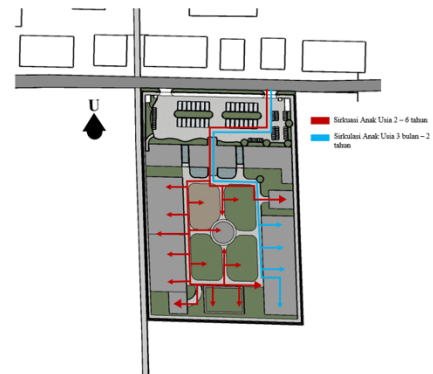
Gambar 13
Skema Penyaluran Air Bersih
(Sumber : Analisa Pribadi)



Gambar 14

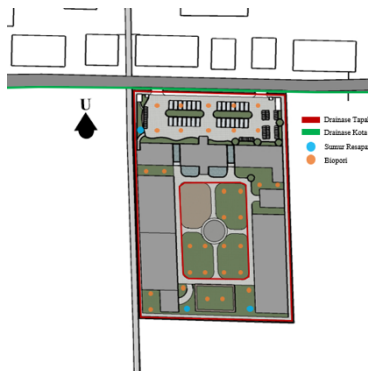
Hasil Konsep Sistem Air Bersih
(Sumber : Analisa Penulis)

Menentukan konsep utilitas pada site sesuai dengan fasilitas utilitas kota yang telah tersedia.



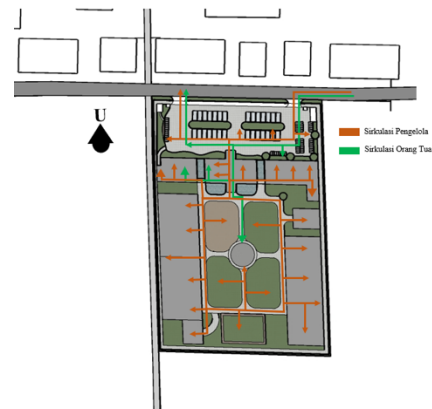
Gambar 16

Hasil Konsep Sirkulasi Siswa (Anak - Anak)
(Sumber: Analisa Pribadi)
sesuai dan aman untuk anak – anak.



Gambar 15

Hasil Konsep Drainase Air Hujan
(Sumber: Analisa Pribadi)



Gambar 17

Sirkulasi Orang Tua dan Pengelola
(Sumber : Analisa Pribadi)

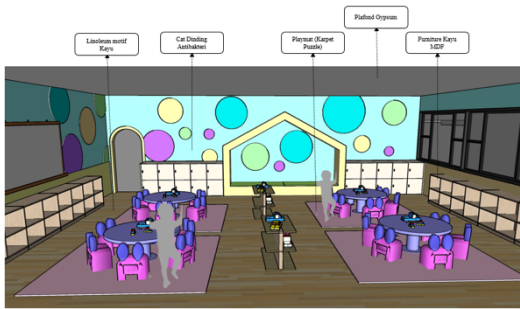
12. Konsep Bangunan Perencanaan dan Perancangan Fasilitas Day Care di Kota Denpasar

a. Konsep Sirkulasi

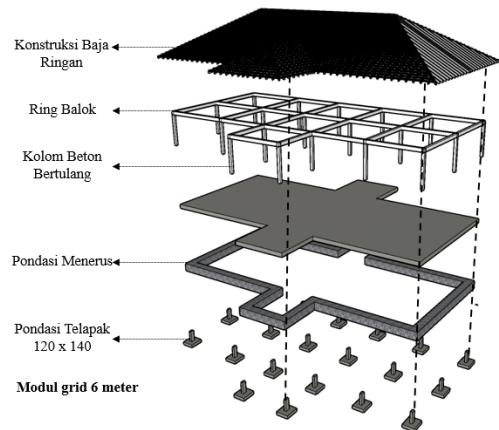
Menentukan alur sirkulasi civitas yang terdapat pada rancangan fasilitas day care yang efisien dan mudah diakses.

b. Konsep Ruang Dalam

Menentukan konsep penataan ruang dalam yang sesuai dengan fungsi dan mencakup semua unsur, dengan mempertimbangkan pemilihan material,



Gambar 18
Hasil Konsep Ruang Dalam
(Sumber : Analisa Pribadi)



Gambar 20
Hasil Konsep Struktur Bangunan
(Sumber : Analisa Pribadi)

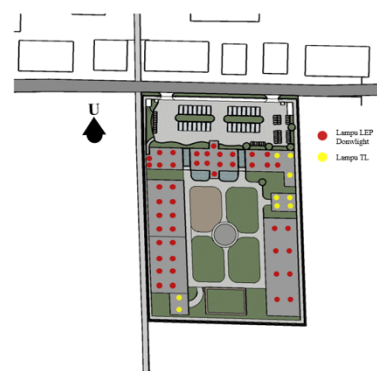
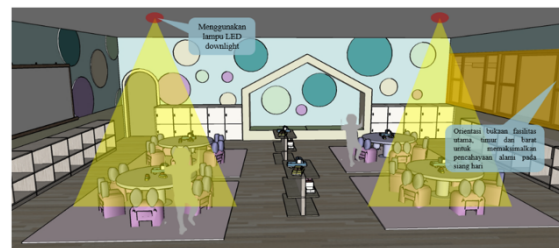
- c. Konsep Fasade
Menentukan tampilan bangunan yang sesuai dengan konsep dasar dan tema rancangan yang sesuai fungsi.



Gambar 19
Hasil Konsep Fasade Bangunan
(Sumber : Analisa Pribadi)

- e. Konsep Utilitas Bangunan
- Konsep Utilitas Sistem Pencahayaan
Menentukan system pencahayaan alami maupun buatan pada bangunan dengan dasar pertimbangan lintas matahari dan jenis pencahayaan buatan yang digunakan.

- d. Konsep Struktur
Menentukan jenis struktur yang akan digunakan pada bangunan, baik sub struktur, supper struktur dan upper struktur dengan dasar pertimbangan karakteristik tapak, kekuatan, keamanan dan kestabilan untuk pengguna.



Gambar 21
Hasil Konsep Pencahayaan Bangunan
(Sumber : Analisa Pribadi)

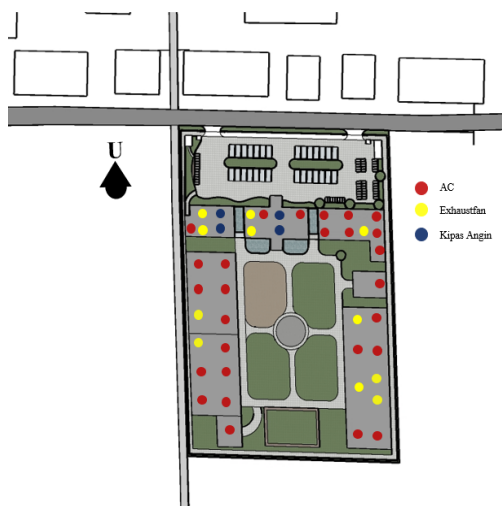
- Konsep Utilitas Sistem Penghawaan

Menentukan jenis penghawaan alami dan buatan apa yang akan digunakan, dengan dasar pertimbangan arah angin dan jenis penghawaan buatan yang akan digunakan.



Gambar 22

Hasil Konsep Penghawaan Alami Pada Ruang Kelas
(Sumber : Analisa Pribadi)



Gambar 23

Hasil Konsep Tata Letak Penghawaan Buatan
(Sumber : Analisa Pribadi)

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa Perancangan Fasilitas Day Care di Kota Denpasar ini bertujuan untuk memberikan fasilitas baik sarana maupun prasarana tempat penitipan anak yang sesuai dengan standar kelayakan untuk anak usia 3 bulan – 6 tahun dan dapat

mengoptimalkan tumbuh kembang serta kreativitas mereka. Dimana dalam perancangan ini menggunakan 4 jenis pendekatan yang mengarah pada psikologi anak yaitu pendekatan perilaku, pendekatan usia, pendekatan psikologi warna dan menghasilkan konsep dasar yaitu **Kiddy Town** dengan tema rancangan menggunakan tema **Post Modern**.

Yang dimana fasilitas day care ini mencakup fasilitas utama berupa ruang kelas untuk anak yang di bagi menjadi 3 jenis usia yang memiliki tahapan usia yang sama yaitu ruang kelas usia 3 bulan – 2 tahun, ruang kelas usia 2 – 4 tahun dan ruang kelas usia 4 – 6 tahun, dengan di lengkapi fasilitas yang menunjang pengoptimalan tumbuh kembang dan kreativitas anak seperti ruang baca, ruang latihan tari dan music, area bermain indoor maupun outdoor, lapangan olahraga, amphiteater, ruang tidur dan toilet anak.

Dalam penelitian ini menghasilkan fasilitas utama, fasilitas penunjang dan fasilitas servis yang ditata sesuai kebutuhan pada zoning yang menghasilkan pola massa cluster dan bentuk massa majemuk. Serta pada menerapkan permainan warna dan bentuk pada setiap elemen maupun furniture pada area ruang dalam maupun ruang luar untuk menunjang daya kreativitas anak dan psikologis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2009). *Minimum Standards For Day Care Centers and Nighttime Centers Regulations and Procedures*. State of Alabama Department of Human Resources.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>

- Gita, V. W. (2019). Implementasi Standar Sarana dan Prasarana di Taman Penitipan Anak Pinggungan Sebuai Kota Bandar Lampung. *Universitas Islam Negeri*.
- Novita, S. (2019). Aktivitas Bermain, Perkembangan Literasi Awal dan Tempat Penitipan Anak (Daycare). *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. 559 – 566.
- Rizka, N. R. (2017). Perancangan Interior Child Center and Daycare di Kota Blitar. *Institut Seni Indonesia*.
- Vionita, S., & Ari, T. (2017). Perancangan Interior Healthy Day Care di Surabaya. *Jurnal Intra*, 5(2), 605.
- Windi, A. (2021). Perancangan Pusat Kreativitas Anak Pendekatan Arsitektur Perilaku. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.